

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak ke masa dewasa (Santrock, 2007). Masa remaja dapat dibagi menjadi tiga tahapan meliputi masa remaja awal dengan umur 11-14 tahun, masa remaja pertengahan dengan umur 15-17 tahun, dan masa remaja lanjut dengan umur 18-20 tahun (Hockenberry & Wilson, 2008). Pada usia remaja terjadi pertumbuhan dan perkembangan baik fisik, psikologis, maupun sosial.

Perkembangan fisik pada usia remaja terjadi perubahan sangat drastis, seperti pertumbuhan tubuh yang meliputi tinggi badan, berat badan, panjang organ tubuh, dan perubahan bentuk fisik seperti tumbuhnya rambut, payudara, panggul, dan sebagainya (Lancaster, 2012).

Perkembangan psikologis remaja yaitu adanya emosi yang meledak-ledak, sulit dikendalikan, cepat depresi (sedih, putus asa) dan kemudian melawan dan memberontak. Emosi tidak terkendali ini disebabkan oleh konflik peran yang sedang dialami remaja (Utami, 2013). Oleh karena itu, permasalahan lain yang terjadi pada usia remaja adalah penyampaian keputusan yang dilakukan tanpa pertimbangan yang mantap, masa remaja juga merupakan masa yang mendapatkan pengaruh dari luar termasuk lingkungan terdekat, yaitu keluarga. Motivasi remaja juga dalam pengambilan keputusan tergantung dari kuat tidaknya motivasi yang masuk dalam menentukan keputusan dalam melakukan pernikahan dini.

Keluarga (orang tua) sebagai lingkungan terdekat dengan remaja memiliki pengaruh dalam menentukan kelangsungan pernikahan usia dini maupun penundaan usia perkawinan anak (Landung *et al.*, 2009). Dukungan keluarga salah satu bentuknya yaitu dukungan informasi yang berhubungan dengan tingkat komunikasi anak dan orang tua. Komunikasi yang dibutuhkan anak pada usia remaja dengan orang tuanya adalah seputar masalah sekolah, pertemanan, penampilan, hobi, dan cita-cita masa depan. Komunikasi anak dan orang tua yang tidak optimal menyebabkan anak mencari relasi di luar sistem keluarga yaitu dengan teman atau pacar (Nurhajati & Wardyaningrum, 2012).

Pernikahan dini di masyarakat, tahun 2014 angkanya tergolong tinggi. Data Pengadilan Agama Kabupaten Jember angka kasus perceraian pada tahun 2014 yaitu 4.526 kasus. Pernikahan dini menyebabkan dampak negatif bagi psikososial remaja seperti ansietas, stres, emosi yang labil, perselingkuhan, dan perceraian. Menurut badan pemberdayaan Keluarga Berencana Jember, pernikahan dini yang terjadi di Kabupaten Jember selama tahun 2011 mencapai 4.200 atau 24,34% dengan rata-rata usia saat perkawinan masih dibawah 20 tahun (Utami, 2013).

Berdasarkan data sekunder tentang jumlah kasus pernikahan dini di Kecamatan Sukowono tahun 2013 didapatkan sebanyak 387 kasus, sedangkan di tahun 2014 sebanyak 381 kasus. Perhitungan angka kejadian pernikahan dini berdasarkan pernikahan dimana istri berusia yaitu kurang dari 20 tahun (BPPKB,2014). Berdasarkan data tersebut, angka kejadian

pernikahan dini di Kecamatan Sukowono dari tahun ke tahun cenderung menetap.

Kecamatan Sukowono terdiri dari 12 Desa, salah satunya Desa Sukowono. Angka kasus pernikahan dini di Desa Sukowono tertinggi di antara desa lainnya yaitu 55 kasus. Hasil wawancara kepada tiga remaja di Desa Sukowono Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember didapatkan tiga remaja yang menikah dini mengatakan alasan menikah karena dijodohkan. Perjodohan ini disebabkan orang tua khawatir anak mereka hamil di luar nikah. Orang tua merasa malu ketika anak pacaran terlalu lama dan sering pergi bersama pasangan. Hal ini juga didukung oleh pernyataan dua petugas Kantor Urusan Agama Sukowono.

Adanya dukungan keluarga dalam mempengaruhi motivasi seseorang untuk mencapai tujuan atau keinginan tertentu (Saam & Wahyuni, 2013). Berdasarkan data diatas, keluarga mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam menentukan keputusan sehingga terjadi pernikahan dini. Padahal keluarga seharusnya dapat berperan aktif dalam pencegahan terjadinya pernikahan dini pada remaja selain penanganan oleh pemerintah. Penanganan pernikahan dini sebenarnya sudah lama dilakukan oleh pemerintah yaitu melalui pembatasan usia perkawinan. Penanganan lain yang telah dilakukan adalah melalui program Generasi Berencana yaitu promosi penundaan usia kawin, menyediakan informasi tentang kesehatan reproduksi, dan promosi kesehatan yang merencanakan kehidupan berkeluarga sebaik-baiknya (Indriyani & Asmuji, 2014). Peran pemerintah, orang tua dan juga masyarakat sangat diperlukan untuk

menekan angka pernikahan di usia dini, para remaja juga diharapkan dapat merencanakan masa depan mereka dengan baik sebelum melangsungkan pernikahan. Berdasarkan uraian tersebut orang tua sangat berperan dalam terjadinya pernikahan dini pada remaja.

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Pernikahan dini merupakan pernikahan yang dilakukan sebelum memelai berusia 18 tahun. Pernikahan dini memiliki risiko dalam kesehatan perempuan dan juga memicu munculnya kekerasan seksual dan pelanggaran. Keluarga sebagai lingkungan terdekat harus bertanggung jawab mendidik anaknya dengan benar, namun yang terjadi dimasyarakat keluarga justru memberikan dorongan agar anaknya melakukan pernikahan dini. Hal ini yang membuat motivasi anak untuk melakukan pernikahan dini semakin besar.

2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimana dukungan keluarga pada remaja di Desa Sukowono Kecamatan Sukowono?
- b. Bagaimana motivasi remaja dalam mencegah pernikahan dini di Desa Sukowono Kecamatan Sukowono?
- c. Adakah hubungan dukungan keluarga dengan motivasi remaja dalam mencegah pernikahan dini di Desa Sukowono Kecamatan Sukowono?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan motivasi remaja dalam mencegah pernikahan dini di Desa Sukowono Kecamatan Sukowono.

2. Tujuan Khusus

a. Mengidentifikasi dukungan keluarga pada remaja di Desa Sukowono Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

b. Mengidentifikasi motivasi remaja dalam mencegah pernikahan dini pada remaja di Desa Sukowono Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

c. Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan motivasi remaja dalam mencegah pernikahan dini di Desa Sukowono Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pelayanan Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan untuk pelayanan kesehatan terutama keperawatan komunitas dalam memberikan pendidikan kesehatan pada remaja.

2. Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan Terutama Ilmu Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan terutama bagi perawat pendidik untuk mengintegrasikannya dalam pembelajaran terkait pernikahan dini pada remaja.

3. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Penelitian ini dapat dijadikan pedoman dan memberi informasi tambahan bagi pengambil kebijakan jika ada masalah terkait pernikahan dini pada remaja.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai data dasar untuk penelitian selanjutnya serta diharapkan dapat memberikan acuan dan pertimbangan maupun perbandingan bagi peneliti selanjutnya.